
IMPLIKASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP NILAI KARAKTER QUR'ANI PESERTA DIDIK SMK YANINDO JAKARTA

Oleh

Muammar Qadafi

Sekolah Tinggi Agama Islam – Perguruan Tinggi Da'wah Islam Indonesia (STAI-PTDII) Jakarta

Email: qadaf95@gmail.com

Article History:

Received: 07-02-2022

Revised: 10-02-2022

Accepted: 23-03-2022

Keywords:

Implications, Online
Learning, Qur'anic
Characters.

Abstract: *The implications of online learning policies during the COVID-19 pandemic on the character of Yanindo Vocational High School students who are dominantly affected and clearly visible are the Qur'anic characters in the form of moral values to God, morality to teachers and morals to fellow students, the value of responsibility, discipline, and honest. The role of parents is very important in the continuity of students' online learning, especially in anticipating the conveniences provided by online learning to the future. With this finding, it is hoped that it can be a material for reflection and evaluation of various parties, especially the three education centers in implementing online learning for elementary school students. In addition, this result is also expected to be a study material for further research in analyzing what other characters are affected by online learning even though they are not directly affected.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkannya bakat pada diri anak, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spritual dan keagamaan. (Juliya and Herlambang, 2021). Pendidikan dapat pula diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Secara sederhana, pendidikan merupakan pelajaran yang berharga bagi anak yang membuatnya menjadi manusia yang lebih kritis dalam berpikir sehingga bisa menciptakan karakter yang di inginkan oleh guru dan kedua orang tua mereka. Sejalan dengan itu (Defi, 2020) Begitu krusialnya kedudukan karakter dalam proses pembelajaran membuat guru harus benar-benar mampu menyentuh sampai ke akar-akarnya perihal karakter ini, yang tercakup dalam proses pembelajaran yang sudah dicanangkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional yakni, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Absor, 2020) didapatkan hasil bahwa guru juga harus sadar untuk menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara tersirat (kurikulum

tersembunyi), sehingga hasil pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan instan. Berarti diharapkan peluang yang muncul diberikan dengan pembelajaran yang menarik sehingga dapat memperbaiki karakter dari peserta didik tersebut. Permasalahan berikutnya terdapat di penelitian (Nafisah and Zafi, 2020) terdapat penurunan karakter bagi peserta didik dimasa pandemi, karena dalam pendidikan karakter di masa pandemi covid 19 harus memperhatikan dasar pengembangan karakter itu sendiri yakni, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan moral peserta didik.

Pendidikan Karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa. (Astamal, Firman, 2021) pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya, sejalan dengan itu (Wandari and Nugraha, 2021) Pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta didik tersebut bisa mengikuti perubahan zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. menurut (Sudarsana, 2015) pendidikan disekolah sebagai tempat pendidikan diselenggarakan untuk generasi muda berkembang, sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengeluarkan sesuatu yang ada pada dirinya yang orang lain tidak ketahui sama sekali.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diatik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan dapat mengikuti perubahan yang terjadi dimasyarakat dan bisa mengikuti perkembangan zaman, peserta didik seperti itulah yang diharapkan nantinya sehingga mereka ketika sudah tumbuh dewasa nanti bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara serta menjadi kebanggaan dari kedua orang tua mereka.

Pandemi Global Corona (COVID 19) yang terjadi didunia merupakan masalah global yang terjadi didunia dan mengakibatkan perubahan besar terjadi dalam kehidupan, salah satunya di Indonesia yang mengakibatkan situasi berubah secara drastis, yang awalnya masyarakat bisa hidup normal dan saling berinteraksi secara langsung namun sekarang semua berubah menjadi serba online atau daring termasuk dibidang pendidikan. Corona Disease Virus 19 (COVID-19) membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial distancing, kita tidak diperbolehkan berkumpul dengan orang dan tidak bisa berdekatan atau menjaga jarak fisik (physical distancing) dalam mencegah tersebarnya virus corona.

dapat diminimalisir, disamping itu juga terdapat kekhawatiran peneliti terhadap peserta didik, yaitu berupa perubahan iklim yang mengakibatkan peserta didik jadi malas untuk kesekolah lagi, oleh karena itu peran orangtua dan guru sangat dipentingkan dalam memotivasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Yakni dengan melakukan observasi dan dianalisa secara deskriptif. Hasil analisis dijadikan acuan sebagai peneliti didukung dengan metode study literatur dalam pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan alternatif penyelesaian pada permasalahan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Pembelajaran ini merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode mengajar yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka di sekolah pada umumnya (Mustofa et al., 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring pasti mengikutsertakan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai system sehingga pembelajaran daring selalu diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018). Beberapa software yang dapat membantu kegiatan pembelajaran daring diantaranya whatsapp, zoom, edmodo, google classroom, microsoft 365 dan lain-lain. Selain penggunaan software tersebut, pemerintah juga mengambil peran dalam menangani permasalahan pendidikan khususnya proses pembelajaran selama pandemi covid 19 ini. Berdasarkan laman resmi Kemdikbud RI, ada 8 platform atau web yang bisa diakses peserta didik untuk belajar dari rumah yaitu rumah belajar, google g suite for education, kelas pintar, Microsoft office 365, quipper school, sekolah online ruangguru gratis, sekolahmu, dan zenius (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020a).

Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Kebijakan Pembelajaran Daring

Masa pandemi memaksa sekolah-sekolah untuk merumahkan warganya. Semua kegiatan baik pembelajaran maupun administrasi dilakukan dari rumah masing-masing. Ketika Covid-19 melanda China pada Januari, Kementerian Pendidikan setempat menunda dimulainya semester musim semi hingga akhir April. Penutupan ini memisahkan anak-anak dari teman-teman dan lingkungan sosialnya, yang nyatanya berdampak pada kesehatan mental mereka (Hari Ariyanti, 2020). Di Asia Tenggara, Negara-negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapore, Thailand, Vietnam dan Indonesia menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah mulai bulan Maret 2020 hingga satu semester ke depan antara bulan Juni sampai September 2020 (Djalante et al., 2020).

Khusus di Indonesia, kebijakan proses pembelajaran diputuskan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 serta surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Melalui

surat tersebut, beberapa pokok isi kebijakan pendidikan selama masa darurat covid-19 adalah (1) Ujian Nasional (UN) tahun 2020 dibatalkan sehingga keikutsertaan dalam UN tidak menjadi syarat kelulusan sekolah atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (2) Ujian Sekolah (US) untuk kelulusan dalam bentuk tes yang sifatnya mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan dan US tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh atau jika sekolah yang belum melaksanakan US dapat menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan siswa; (3) Proses Belajar dilakukan dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan sehingga dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup dengan aktivitas dan tugas pembelajaran yang bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; dan (4) Pada proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dinas pendidikan dan sekolah menyiapkan mekanisme yang mengikuti protokol kesehatan dan mencegah berkumpulnya siswa serta orang tua secara fisik di sekolah demi mencegah penyebaran covid-19 kemudian jalur PPDB non prestasi dapat menggunakan akumulasi nilai rapor selama lima semester terakhir dan/atau prestasi akademik non akademik di luar rapor sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020c, 2020b).

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Yanindo Jakarta

Implikasi kebijakan belajar dari rumah melalui metode pembelajaran daring, tentu akan menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun negatif secara beriringan. Dampak negatif yang muncul, Dilaporkan sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa. Hampir 70% mengadu terkait tugas yang diberikan guru sangat berat. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, dan sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring (Farisa, 2020).

Dalam melakukan pembelajaran daring, pendidik tidak mungkin melakukan proses pedagogis dengan peserta didik secara maksimal seperti saat pembelajaran langsung di dalam kelas (Kim et al., 2020). Pendidik tidak bisa memantau langsung aktivitas peserta, sehingga dimungkinkan banyak unsur-unsur karakter yang tidak bisa dilihat secara langsung (Liu et al., 2021), misalnya karakter Qur'ani, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Contoh nyata empat karakter tersebut sangat diperlukan memiliki akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada guru dan akhlak sesama peserta didik. Akhlak kepada Allah SWT, yaitu berupa nilai ketakwaan seperti melaksanakan sholat mengaji. Akhlak kepada guru, berupa interaksi yang aktif. Akhlak kepada sesama peserta didik, berupa saling tolong menolong, selama pembelajaran daring tentunya sulit melakukan pemantauan yang maksimal. Begitu juga nilai tanggung jawab jujur dan disiplin. Selama pembelajaran daring adalah saat pendidik

memberikan penugasan kepada peserta didik. Pada proses tersebut, tentu pendidik memberikan batas maksimal kapan waktu pengumpulan tugas tersebut. Kemungkinan baik yang terjadi adalah tugas akan dikerjakan sesuai ketentuan sehingga peserta didik tersebut diasumsikan bertanggung jawab terhadap tugas, jujur terhadap proses pengerjaan tugas, dan disiplin dalam mematuhi aturan batas pengumpulan tugas. Namun apakah selalu kemungkinan baik yang timbul? Tentu tidak. Dengan pembelajaran daring yang kondisinya pantauan guru terhadap siswa sangat minim, maka dampak kemungkinan buruklah yang banyak terjadi. Beberapa kemungkinan buruk seperti peserta didik kurang bertanggung jawab sehingga kolega terdekat saat dirumah seperti orang tua atau kakak yang diminta untuk mengerjakan tugas, peserta didik mengaku jika tugas tersebut dikerjakan sendiri serta bisa saja tugas tersebut tidak dikumpulkan hingga batas waktu maksimal pengumpulan. Kondisi tersebut ternyata juga dialami pada saat proses pembelajaran tatap virtual berlangsung. Para pendidik mengeluhkan partisipasi peserta didik saat pembelajaran virtual berlangsung. Hal ini sering terjadi karena peserta didik lenggan membuka kamera atau hanya memasang foto pada saat pertemuan. Dalam proses evaluasi juga banyak kesulitan yang muncul. Terbiasa dengan evaluasi dengan pengawasan langsung, nyatanya dalam proses daring tidak semudah itu (Poletti, 2020). Pendidik menjadi ragu-ragu pada hasil evaluasi peserta didik. Apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atau tidak? ataukah sembari mencari jawaban dari internet kemudian tinggal menyalin jawaban dari internet?

Melihat fenomena pembelajaran daring masih memiliki banyak dampak negatif, maka perlu disusun suatu strategi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai selama pembelajaran daring. Perlu adanya monitoring perilaku untuk mendisiplinkan peserta didik selama pembelajaran dari rumah (Devine, 2002). Dalam tri pusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat ternyata hubungan kerjasama ketiga unsur tersebut dapat membangun karakter yang dimiliki oleh peserta didik (Sheldon & Epstein, 2002). Dengan kondisi belajar dari rumah, tentu keluarga yang didalamnya ada orang tua dan saudara merupakan unsur yang paling dekat untuk peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran. Keterlibatan orang tua di rumah selama pembelajaran daring akan banyak memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan peserta didik yang ditunjukkan pada beberapa indikator diantaranya sikap peserta didik yang lebih berkarakter, prestasi peserta didik yang meningkat, kehadiran dalam pembelajaran lebih rutin dan tepat waktu dan permasalahan terkait kedisiplinan sangat minim (Chen & Gregory, 2011; Domina, 2005; Sheldon & Epstein, 2002). Dengan demikian strategi terbaik dalam hal menanggulangi dampak pada karakter peserta didik yang ditimbulkan oleh pembelajaran daring adalah dengan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua demi terciptanya suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran peserta didik (Murano et al., 2020).

Selain dampak negatif, secara umum dampak positif yang didapatkan dalam penggunaan pembelajaran daring adalah fleksibilitas ruang dan waktu dalam pembelajaran (Chauhan, 2017), peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran karena pembelajaran daring harus menggunakan gawai atau handphone bahkan laptop (Asbell-Clarke et al., 2021), konten-konten materi semua bersifat digital bahkan dalam bentuk gamifikasi sehingga peserta didik tidak bosan dan bersemangat

dalam belajar (Andreani & Ying, 2019). Namun, dengan kemudahan tersebut apakah sekolah secara fisik masih dibutuhkan di masa depan? Apakah buku teks dalam bentuk cetak masih diperlukan? Dengan perkembangan teknologi yang semak

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan jika implikasi kebijakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 terhadap karakter Peserta didik SMK Yanindo yang dominan terdampak dan terlihat jelas adalah karakter Qur'ani berupa nilai akhlak kepada Allah, Akhlak kepada guru dan Akhlak kepada sesama peserta didik, nilai tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring siswa khususnya dalam mengantisipasi kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pembelajaran daring hingga masa depan. Dengan adanya temuan ini, diharapkan bisa menjadi bahan renungan dan evaluasi berbagai pihak khususnya tri pusat pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil ini diharapkan juga bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan dalam menganalisis karakter apa lagi yang terdampak dari pembelajaran daring meskipun tidak terdampak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Absor, N. F. (2020) 'Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', Journal of History Education, 2(1), pp. 30–35.
- [2] Alessandro, B. (2018). Digital skills and competence, and digital and online learning. Turin European Training Foundation., 72. [https://www.etf.europa.eu/sites/default/files/2018-10/DSC and DOL_0.pdf](https://www.etf.europa.eu/sites/default/files/2018-10/DSC%20and%20DOL_0.pdf)
- [3] Andreani, W., & Ying, Y. (2019). "PowPow" interactive game in supporting English vocabulary learning for elementary students. Procedia Computer Science, 157, 473–478. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.005>
- [4] Asbell-Clarke, J., Rowe, E., Almeda, V., Edwards, T., Bardar, E., Gasca, S., Baker, R. S., & Scruggs, R. (2021). The development of students' computational thinking practices in elementary- and middle-school classes using the learning game, Zoombinis. Computers in Human Behavior, 115, 106587. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106587>
- [5] Astamal, Firman, R. (2021) 'Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh', 5, pp. 79–84.
- [6] Chauhan, S. (2017). A meta-analysis of the impact of technology on learning effectiveness of elementary students. Computers and Education, 105, 14–30. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.11.005>
- [7] Chen, W. B., & Gregory, A. (2011). Parental involvement in the prereferral process: Implications for schools. Remedial and Special Education, 32(6), 447–457. <https://doi.org/10.1177/0741932510362490>
- [8] Defi, W. F. (2020) 'Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)', 21(1), pp. 1–9.
- [9] Devine, D. (2002). Children's citizenship and the structuring of adult-child relations in the primary school. Childhood, 9(3), 303–320.

- <https://doi.org/10.1177/0907568202009003044>
- [10] Djalante, R., Nurhidayah, L., Van Minh, H., Phuong, N. T. N., Mahendradhata, Y., Trias, A., Lassa, J., & Miller, M. A. (2020). COVID-19 and ASEAN responses: Comparative policy analysis. *Progress in Disaster Science*, 8, 100129. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100129>
- [11] Farisa, F. C. (2020). KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduanpembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- [12] Hari Ariyanti. (2020). Penelitian: Siswa Di China Depresi & Mencoba Bunuh Diri Karena Penutupan Sekolah. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/dunia/penelitian-siswadi-china-depresi-mencoba-bunuh-diri-karena-penutupan-sekolah.html>
- [13] Juliya, M. and Herlambang, Y. T. (2021) 'ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN', XII(1), pp. 281–294
- [14] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020a). Daftar Aplikasi Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/bersamahadapicorona/daftar-aplikasi>
- [15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020b). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. Mendikbud RI, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- [16] Kim, D., Lee, Y., Leite, W. L., & Huggins-Manley, A. C. (2020). Exploring student and teacher usage patterns associated with student attrition in an open educational resourcesupported online learning platform. *Computers and Education*, 156, 103961. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103961>
- [17] Kominfo. (2016). Yuk Daftar #1000StartupDigital! *Kominfo.Go.Id*. <https://kominfo.go.id/content/detail/7822/yuk-daftar-1000startupdigital/0/pengumuman>
- [18] Liu, Q., Zhou, Y., Xie, X., Xue, Q., Zhu, K., Wan, Z., Wu, H., Zhang, J., & Song, R. (2021). The prevalence of behavioral problems among school-aged children in home quarantine during the COVID-19 pandemic in china. *Journal of Affective Disorders*, 279. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.008>
- [19] Murano, D., Lipnevich, A. A., Walton, K. E., Burrus, J., Way, J. D., & Anguiano-Carrasco, C. (2020). Measuring social and emotional skills in elementary students: Development of self-report Likert, situational judgment test, and forced choice items. *Personality and Individual Differences*, January, 110012. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110012>
- [20] Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- [21] Nafisah, F. T. and Zafi, A. A. (2020) 'Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga

-
- Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19', Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), pp. 1–20. doi: 10.21274/taalum.2020.8.1.1-20.
- [22] Poletti, M. (2020). Hey teachers! Do not leave them kids alone! Envisioning schools during and after the coronavirus (COVID-19) pandemic. Trends in Neuroscience and Education, 20(August), 100140. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2020.100140>
- [23] Sheldon, S. B., & Epstein, J. L. (2002). Improving student behavior and school discipline with family and community involvement. Education and Urban Society, 35(1), 4–26. <https://doi.org/10.1177/001312402237212>
- [24] Sudarsana, K. (2015) Covid -19 Perspektif Pendidikan, Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis. Available at: <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- [25] Usman, S. (2018). Sekolah Masa Depan di Era Digital—Belajar dan Mengajar di Mana Saja. <http://Rise.Smeru.or.Id>.
- [26] <http://rise.smeru.or.id/id/blog/sekolah-masa-depan-di-eradigital—belajar-dan-mengajar-di-mana-saja>
- [27] Wandari, D. and Nugraha, P. (2021) 'Pembentukan Karakter Siswa dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kearifan lokal tradisi kenduri sko kabupaten kerinci', 5, pp. 92–95.